

# STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN IKAN ASIN DI DESA BATU BELUBANG KABUPATEN BANGKA TENGAH

## BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY FOR SALTED FISH PROCESSING IN BATU BELUBANG VILLAGE, BANGKA TENGAH REGENCY

Maretha Ayu Larasningtyas<sup>1\*</sup>, Kurniawan<sup>2</sup> dan Endang Bidayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Bangka Belitung  
Jl. Kampus Terpadu UBB, Gedung Semangat, Balunijuk, Merawang, Bangka  
Kepulauan Bangka Belitung 33172 Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Perikanan Tangkap Universitas Bangka Belitung  
Jl. Kampus Terpadu UBB, Gedung Semangat, Balunijuk, Merawang, Bangka  
Kepulauan Bangka Belitung 33172 Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Akuakultur Universitas Bangka Belitung  
Jl. Kampus Terpadu UBB, Gedung Semangat, Balunijuk, Merawang, Bangka  
Kepulauan Bangka Belitung 33172 Indonesia

Email: [marethaayularasningtyas@gmail.com](mailto:marethaayularasningtyas@gmail.com)

### ABSTRAK

Tingginya produksi sumber daya perikanan tangkap mendorong perkembangan usaha pengolahan ikan asin sebagai bagian dari perekonomian masyarakat di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah. Analisis SWOT menunjukkan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi strategi pengembangan. Total bobot skor strategi S-O adalah 5,59, S-T adalah 3,43, W-O adalah 3,36, dan W-T adalah 1,21. Strategi pengembangan usaha ikan asin berada di Kuadran I, yang merupakan kuadran strategi agresif. Strategi yang harus diambil dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan agresif dengan memanfaatkan peluang yang ada dan kekuatan internal perusahaan. Strategi pengembangan usaha ikan asin di Desa Batu Belubang, Kabupaten Bangka Tengah melibatkan penggunaan bahan baku secara efektif dan efisien untuk memenuhi permintaan, mempertahankan harga produksi yang terjangkau, memanfaatkan sarana dan prasarana yang mendukung, meningkatkan permintaan masyarakat, dan membangun sumber daya manusia yang terampil untuk menghasilkan ikan asin berkualitas.

**Kata kunci :** Analisis SWOT, Pengolahan Ikan Asin, Batu Belubang

### ABSTRACT

The high production of capture fisheries resources drives the development of salted fish processing as part of the community's economy Batu Belubang Village Central Bangka Regency. SWOT analysis reveals the factors of strengths, weaknesses, opportunities, and threats that influence the development strategy. The total weight score for S-O strategy is 5.59, S-T is 3.43, W-O is 3.36, and W-T is 1.21. The development strategy for salted fish industry falls under Quadrant I, which represents an aggressive strategy. The strategy to be pursued in this condition is to support an aggressive policy by utilizing existing opportunities and internal strengths of the company. The development strategy for salted fish industry in Batu Belubang Village, Central Bangka Regency involves effective and efficient utilization of raw materials to meet demand, maintaining affordable production prices, utilizing supportive facilities and infrastructure, increasing public demand, and building skilled human resources to produce high-quality salted fish.

**Keywords :** SWOT Analysis, Salted fish processing, Batu Belubang

### PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Bangka Tengah memiliki luas lebih kurang 2.279,11 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 6 (enam) kecamatan dengan

7 kelurahan dan 56 desa didalamnya. Produksi sumberdaya perikanan tangkap yang cukup besar di Kabupaten Bangka Tengah dapat mendorong perekonomian masyarakat serta

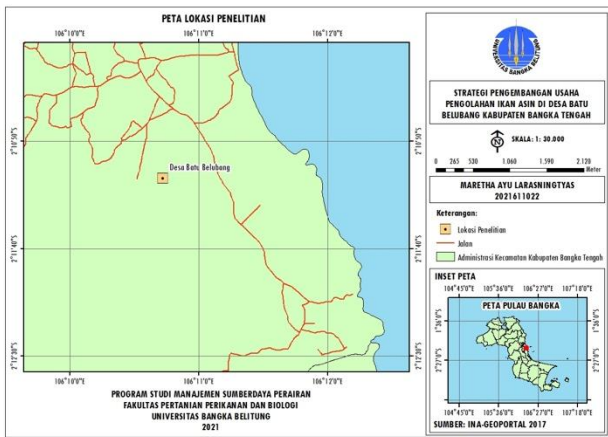
membantu rumah tangga perikanan di wilayah tersebut. Jumlah rumah tangga yang bergerak dalam sektor perikanan tangkap di Desa Batu Belubang merupakan salah satu wilayah di Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bangka Tengah. Wilayah ini memiliki potensi yang signifikan dalam bidang pengolahan ikan. Salah satu pengolahan yang ada adalah ikan asin. Ikan asin merupakan salah satu produk pengolahan perikanan tradisional yang paling sederhana dibandingkan dengan pengolahan lainnya. Bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan ikan di antaranya terdiri dari beberapa jenis ikan, seperti Ikan Leisi atau Dencis (*Amblygaster sp.*), Ikan Tamban atau Tembang (*Sardinella gibbosa*), dan Ikan Teri (*Stolephorus sp.*). Dalam konteks ini, diperlukan penelitian yang berfokus pada strategi pengembangan usaha pengolahan ikan asin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis usaha pengolahan ikan asin dengan tujuan menghasilkan informasi yang penting terkait pengembangan usaha pengolahan ikan asin di Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi para pengusaha ikan asin. Sektor perikanan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional dengan mendorong pertumbuhan sektor agroindustri melalui penyediaan bahan baku, meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor produk perikanan, menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani atau nelayan, serta mendukung pembangunan nasional secara keseluruhan). Usaha pengolahan ikan merupakan kegiatan usaha yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan, baik itu berasal dari sektor perikanan tangkap maupun budidaya atau akuakultur (Ihsaniyati et al. 2016).

Ikan asin merupakan ikan yang telah mengalami proses diawetkan dengan metode penggaraman. Pengawetan ini sebenarnya terdiri dari dua tahan, yaitu proses penggaraman dan pengeringan. Tujuan utama dari penggaraman sama dengan tujuan proses pengawetan atau pengolahan lainnya, yaitu untuk memperpanjang daya tahan dan daya simpan ikan (Simanjuntak, 2012). Pengolahan dan pengawetan ikan bertujuan untuk mempertahankan mutu dan kesegaran ikan selama mungkin dengan cara menghambat dan menghentikan penyebab kemunduran mutu ikan atau pembusukan dan penyebab kerusakan ikan. Metode penggaraman

merupakan salah satu metode bentuk pengawetan tradisional yang masih banyak digunakan hingga saat ini dalam pembuatan ikan asin, diawetkan melalui kombinasi penggaraman dan pengeringan. Ikan yang telah mengalami proses penggaraman akan mempunyai daya simpan yang tinggi karena garam dapat berfungsi menghambat atau menghentikan bakteri yang terdapat didalam tubuh ikan (Adawyah, 2007).

Strategi merupakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan yang terkait dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, dan prioritas alokasi sumber daya, strategi digunakan. Dalam pengambilan keputusan strategis Dalam pengembangan perusahaan, sangat penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor internal yang meliputi peluang dan ancaman yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT (Rangkuti, 2004).

Analisis SWOT adalah proses mengidentifikasi faktor-faktor yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kekuatan dan peluang, sambil juga menyadari faktor-faktor yang perlu ditangani, seperti kelemahan dan ancaman. Kekuatan merujuk pada elemen-elemen yang memberikan keunggulan bagi perusahaan, seperti keunggulan produk yang dapat diandalkan, keterampilan yang berbeda dari pesaing, dan faktor-faktor lain yang membuat perusahaan menjadi lebih unggul. Kelemahan merujuk pada kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan, baik itu dalam hal keterampilan maupun kemampuan, yang menjadi hambatan bagi kinerja organisasi. Peluang mengacu pada berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi perusahaan, serta pola atau arah yang sedang berkembang dan memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, dan jika tidak ditangani, faktor ini dapat menjadi hambatan bagi perusahaan baik saat ini maupun di masa depan (Rangkuti, 2004).



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian  
**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Belubang, yang terletak di Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah pada bulan September 2021. Metode pengumpulan data sebanyak 50 orang berdasarkan metode sensus yang dilakukan kepada seluruh rumah usaha pengolahan ikan asin. Menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengusaha ikan asin menggunakan survey dan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait yang memiliki informasi yang relevan dengan substansi penelitian. Strategi pengembangan usaha pengolahan ikan asin di Kabupaten Bangka Tengah menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, dan Threats*) dengan langkah :

1. Melakukan analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*).
2. Menentukan tingkat bobot untuk setiap faktor dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Rating} \times \text{Total Bobot}}{\text{Total Rating}}$$

3. Menentukan matriks posisi dari hasil analisis terhadap faktor eksternal diwujudkan dalam bentuk pemetaan pada matriks evaluasi posisi dan tinfakan strategis. Sumbu horizontal (X) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertikal (Y) menunjukkan peluang dan ancaman.
4. Melakukan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, dan Threat*) dengan matriks SWOT. Matriks analisis SWOT dapat dilihat pada tabel matriks di bawah ini:

**Tabel 1.** Matriks SWOT

	IFAS	STRENGHTS (S) Faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Faktor kelemahan internal
EFAS			
OPPORTUNITIES (O) Faktor peluang eksternal		Strategi - SO - Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi - WO - Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Faktor ancaman eksternal		Strategi - ST - Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi - WT - Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan yang menghindari ancaman

Setelah bobot dan rating untuk faktor internal dan eksternal tersebut dihitung, hasilnya kita masukkan ke dalam kuadran SWOT dengan cara :

1. Total nilai bobot x rating kekuatan + dengan total nilai bobot dan rating kelemahan = nilai kuadran sumbu X .
2. Total nilai bobot x rating peluang + dengan total nilai bobot dan rating ancaman = nilai kuadran sumbu Y.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan faktor usia responden, tingkat Pendidikan responden dan status kepemilikan usaha. Usia memiliki peran yang signifikan dalam aktivitas dan pekerjaan seseorang dan juga dapat mempengaruhi pola pikir mereka, faktor usia ini memegang peran penting dalam menentukan tingkat energi, keterampilan, pengalaman dan pengetahuan yg dimiliki memuat hasil dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan presentase pemilik usaha yang paling banyak terdapat pada usia 50-59 tahun, mencapai 32%, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada usia 60-69 tahun, hanya sebesar 8%. Adapun tingkat pendidikan responden, presentase tertinggi terdapat pada tamatan SD, sebanyak 40% atau 20 orang. Responden yang tidak tamat SD mencapai 32%, dengan jumlah 16 orang. Tingkat pendidikan SMP diikuti oleh 11 orang dengan presentase 22%, dan tamat SMA diikuti oleh 3 orang dengan presentase 6%. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola pikir seseorang.. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka cenderung akan mempengaruhi pola pemikiran dalam hal bertindak dan mengambil keputusan setiap keadaan. Dapat diketahui

<p><b>Kekuatan (Strengths)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya bahan baku produksi.</li> <li>2. Harga produk terjangkau</li> <li>3. Keterampilan SDM sudah lebih dari 5 Tahun.</li> <li>4. Jumlah mitra pemasaran.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (Weakness)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya jumlah modal menjadi keterbatasan usaha.</li> <li>2. Teknologi pengolahan tradisional.</li> <li>3. Hasil tangkapan mempengaruhi hasil produksi.</li> <li>4. Kurangnya tempat penyimpanan.</li> </ol>
<p><b>Peluang (Opportunity)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan pasar tinggi.</li> <li>2. Sarana dan prasarana mendukung.</li> <li>3. Bahan baku tersedia sepanjang tahun.</li> </ol>	<p><b>Ancaman (Threats)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan iklim dapat mempengaruhi kualitas ikan asin.</li> <li>2. Bersaing dengan tempat pengolahan daerah lain baik dalam bahan baku atau metode pembuatan yang lebih modern.</li> <li>3. Keadaan aktivitas pertambangan menjadi peralihan kegiatan bagi pengusaha ikan asin.</li> </ol>

bahwa usaha ikan asin di desa tersebut paling banyak sudah menjalankan usaha selama 20 tahun dengan presentase 48%, kemudian presentase sebesar 24% sudah menjalankan usaha selama 15 tahun dan presentase sebesar 28% sudah menjalankan usahanya selama 10 tahun.

Lamanya waktu yang dihabiskan dalam menjalankan suatu usaha dapat berdampak pada pengalaman berusaha, di mana pengalaman tersebut memperkaya pengetahuan tentang perilaku konsumen dan perilaku pasar. Hal ini dikemukakan dalam penelitian oleh Husnaini (2017). Dalam konteks ini, semakin lama seseorang mengelola usaha, semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan dalam berinteraksi dengan konsumen dan memahami dinamika pasar. Pengalaman tersebut memberikan wawasan yang berharga dan memperkuat pengetahuan yang dimiliki tentang bagaimana memenuhi kebutuhan

konsumen, menghadapi persaingan, dan mengikuti tren pasar.

#### **Tabel 2.** Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan hasil dari penelitian matriks SWOT yang ada di **Tabel 2**. Dapat dipertimbangkan alternatif strategi dalam pengembangan usaha ikan asin yang ada di Desa Batu Belubang sebagai berikut :

##### -Strategi S-O:

1. Memanfaatkan bahan baku dengan efektif dan efisien untuk memenuhi permintaan yang tinggi. Pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif dan efisien dapat meminimalkan biaya persediaan dan menjaga kelancaran proses produksi. Mahardika (2013) apabila pengelolaan persediaan berjalan secara efektif dan efisien maka kebutuhan barang perusahaan dapat terpenuhi dan perusahaan dapat meminimalkan total biaya persediaan.

2. Mempertahankan harga produk yang terjangkau dan memanfaatkan sarana prasarana yang mendukung untuk meningkatkan permintaan masyarakat. Menyediakan produk ikan asin dengan harga yang terjangkau serta memanfaatkan sarana prasarana yang mendukung untuk memenuhi permintaan pasar. Ikan asin banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan ikan segar (Sari, 2011).

3. Meningkatkan kualitas produksi ikan asin melalui SDM yang terampil. Pengembangan kompetensi SDM yang sesuai akan membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi ikan asin.

##### - Strategi W-O:

1. Mengatasi kurangnya fasilitas penyimpanan dengan menambahkan cool storage. Menambahkan fasilitas penyimpanan seperti cool storage untuk mengatasi masalah kurangnya tempat penyimpanan dan meminimalkan pemborosan bahan baku. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan penyimpanan dan daya tahan produk perikanan setelah panen melalui proses pengolahan dan pengawetan dimana Sondoro (2011) Menggambarkan bahwa pembekuan ikan melibatkan penempatan ikan dalam suhu rendah (cold storage) untuk tujuan pengawetan

##### -Strategi S-T:

1. Memberikan pelatihan kepada SDM dalam pengolahan ikan asin untuk bersaing dengan usaha di daerah lain. Memberikan pelatihan kepada SDM agar memiliki keterampilan yang kompetitif dalam

pengolahan ikan asin dan dapat bersaing dengan usaha di daerah lain.

2. Maksimalkan kerja sama dengan mitra dalam pemasaran ikan asin untuk bersaing dengan pengusaha lain. Memperluas kerja sama dengan mitra dalam memasarkan ikan asin guna mengurangi ancaman dari pesaing di pasar.

- Strategi W-T:

1. Mengoptimalkan jumlah SDM dalam pengolahan ikan asin.

- Memaksimalkan penggunaan SDM dalam pengolahan ikan asin untuk mengatasi kelemahan internal dan meningkatkan efisiensi produksi.

2. Mengembangkan teknologi pengolahan ikan asin untuk menghadapi perubahan iklim.

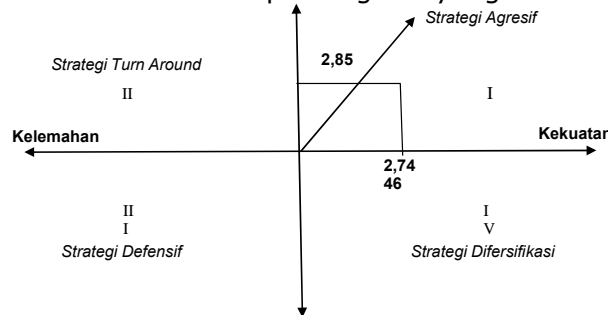
- Mengadopsi teknologi modern dalam pengolahan ikan asin untuk mengatasi keterbatasan suku cadang dan menghadapi perubahan iklim yang tidak stabil.

**Tabel 3.** Analisis Bobot Skor

IFAS \ EFAS	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Peluang (Opportunity)	Strategi S - O Total skor $2,85 + 2,74 = 5,59$	Strategi W - O Total skor $0,62 + 2,74 = 3,36$
Ancaman (Threat)	Strategi S - T Total skor $2,85 + 0,58 = 3,43$	Strategi W - T Total skor $0,62 + 0,58 = 1,21$

Metode bobot skor sebagaimana terlihat pada Tabel 10. Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat pada table S - O yang memiliki nilai skor tertinggi dengan skor 5,59 dibandingkan dengan skor yang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa alternatif strategi pada matrik SWOT dan table bobot skor maka dapat dipilih alternatif strategi memanfaatkan kekuatan dan juga peluang untuk mengatisipasi kelemahan dan ancama yang ada. Dengan demikian, analisis SWOT pada usaha pengolahan ikan asin menunjukkan bahwa kekuatan perusahaan lebih mendominasi daripada kelemahan yang ada, dan peluang yang tersedia lebih besar daripada ancaman yang dihadapi. Analisis ini dapat dipetakan dalam bentuk kurva untuk memvisualisasikan posisi strategis perusahaan dalam menghadapi faktor-faktor tersebut di **Gambar 2**. Hasil analisis menempatkan titik pada usaha pengolahan

ikan asin berada pada kuadran I dari diagram analisis SWOT. Kuadran I tersebut dapat diartikan sebagai strategi agresif yang dimana situasi tersebut mendukung secara agresif dan baik karena adanya kekuatan yang digunakan untuk meraih peluang dengan tidak menutup kemungkinan tempat pengolahan ikan asin tersebut dapat memperluas usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada.



**Gambar 2.** Kuadran SWOT

Analisis menempatkan titik pada usaha pengolahan ikan asin berada pada kuadran I dari diagram analisis SWOT. Kuadran I tersebut dapat diartikan sebagai strategi agresif yang dimana situasi tersebut mendukung secara agresif dan baik karena adanya kekuatan yang digunakan untuk meraih peluang dengan tidak menutup kemungkinan tempat pengolahan ikan asin tersebut dapat memperluas usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada sehingga ancaman terhindar dan kelemahan teratasi.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha Ikan Asin di Desa Batu Belubang adalah strategi S-O yaitu memanfaatkan kekuatan dan juga peluang dalam mengembangkan usaha dengan cara 1) Menggunakan bahan baku dengan efektif dan efisien untuk dapat memenuhi permintaan yang tinggi, 2) Mempertahankan harga produk yang terjangkau serta memanfaatkan sarana prasarana yang mendukung dalam membantu meningkatkan permintaan masyarakat terhadap usaha ikan asin ini, 3) SDM yang terampil dapat memberikan dampak dalam memenuhi permintaan produksi dan menghasilkan kualitas produksi ikan asin yang baik. Hasil analisis SWOT berada Kuadran I tersebut mempunyai peluang dan kekuatan sehingga strategi yang harus diambil dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan agresif dengan memanfaatkan peluang yang ada serta kekuatan internal yang dimiliki perusahaan.

## **REFERENSI**

- Adawyah, R. 2007. Pengolahan dan Pengawetan Ikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- David, Fred R. 2004. Manajemen Strategis: Konsep-Konsep. Indeks. Jakarta.
- Ihsaniyati H, Prawitasari NF, Sundari MT. 2016. Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Jurnal Agrista*. 4(1): 114 – 125.
- Sari, K. M. 2011. Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap. Universitas Sebelas Maret. Skripsi.
- Sondoro, Yunias. (2011). Pengawetan Ikan dengan Menggunakan Metode Pembekuan (Cold Storage).